

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, era globalisasi telah memberikan dampak yang cukup besar pada semua aspek kehidupan perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan diuntungkan dengan adanya perdagangan di era 4.0 Revolusi Industri. Perusahaan saat ini berharap dapat beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 dan memahami situasi saat ini, sehingga perusahaan dapat lebih mudah menjalankan fungsi manajemen yang baik di bidang pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Sumber daya dan produksi memungkinkan perusahaan untuk menonjol dari perusahaan lain atau pesaing (Ndururu dkk, 2020).

Perekonomian Indonesia sampai saat ini masih lemah akibat dampak dari adanya pandemic Covid-19. Hal ini mempengaruhi kinerja sektor industri manufaktur. Indeks saham sektor manufaktur juga mengalami koreksi secara year-to-date. Untuk keseluruhan tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 31,25% menjadi ke level 4.330,67 poin dari yang sebelumnya di level 1.353,33 poin. Dari Berbagai Sektor, industri barang baku menjadi indeks sektor dengan penurunan terbesar, dengan laju year to date sebesar 43,53%. Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (pulp and paper), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Dari 77 emiten yang mendominasi indeks barang baku,

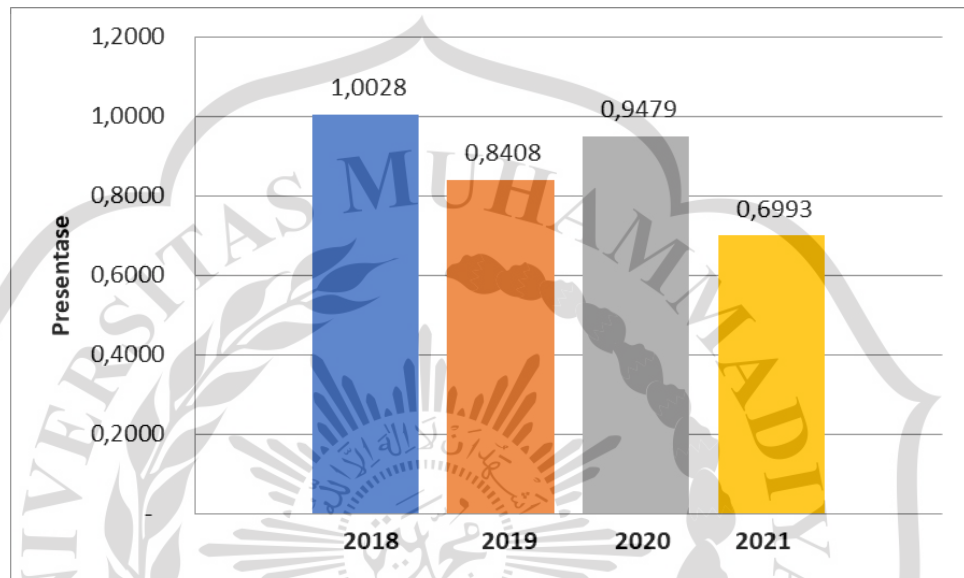
tujuh emiten telah merilis laporan keuangan, menurut Bursa Efek Indonesia. (investasi.kontan.co.id).

Data dari sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, indeks sektor barang baku mengalami penurunan tertinggi selama triwulan pertama mencapai minus 40,68%. Hal itu terjadi dikarenakan terhambatnya impor bahan baku, melonjaknya nilai tukar, dan logistik ekspor yang belum normal. (www.idx.co.id/)

Alasan dipilihnya perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor bahan baku merupakan perusahaan berskala besar yang berjumlah 95 perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, memiliki jenis sektor yang beragam sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan fenomena bisnis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya suatu perusahaan dituntut untuk lebih gencar lagi dalam memperbaiki nilai perusahaan karena jika nilai perusahaan baik tentunya harga saham tersebut akan lebih baik dan hal ini mempengaruhi seorang investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mengejar keuntungan serta memaksimalkan keuntungan. Dengan melihatnya nilai perusahaan merupakan tahap untuk mengukur kekayaan seorang pemegang saham. Tingginya pertumbuhan nilai perusahaan

merupakan sebuah tujuan yang berkepanjangan serta harus dijangkau oleh perusahaan yang tergambar dari harga saham perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan penilaian seorang investor terhadap nilai dari sebuah perusahaan dapat diamati dari perubahan harga dari sahamnya (Aeni, 2019).



Gambar 1.1
Rata-rata per tahun Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sektor barang baku Tahun 2018-2021)

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Dari gambar 1.1 diatas terlihat sektor barang baku mengalami kenaikan dan penurunan yang diperlihatkan dari nilai rata-tara Tobin's Q tahun 2018-2021. Rendah atau buruknya nilai dari sebuah perusahaan, sehingga para investor hendak mempertimbangkan perusahaan tidak layak untuk dijadikan alternatif investasi mereka, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya suatu nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki visi memakmurkan para pemilik saham untuk bisa memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan. Nilai tersebut

menggambarkan kekayaan yang didapat oleh setiap perusahaan sama halnya dengan saham atau surat berharga lainnya. Nilai yang tinggi dari sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan kesejahteraan dari para pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan jaminan tersebut orang-orang yang memegang saham tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Mudjiyanti dkk, 2020). Peningkatan dan kompetisi bisnis global menuntut perusahaan untuk memprediksikan guna memperhitungkan beraneka macam *probabilitas* yang akan memberikan dampak perkembangan pada perusahaannya dilihat dari seberapa jauh pengaruhnya dimasa mendatang. Seluruh perusahaan jelas memiliki tujuan, dimana perusahaan menginginkan laba yang sangat maksimal, sehingga dalam berbagai keadaan berkembangnya persaingan antar perusahaan yang terjadi sangat ketat yang memaksa perusahaan tersebut untuk menaikkan bisnisnya sehingga tetap bertahan (Muharomi dkk, 2021).

Nilai perusahaan istilah yang dipergunakan untuk menyatakan status jangka panjang suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator nilai dari suatu perusahaan. Apabila harga sama perusahaan tersebut tinggi hal itu menandakan bahwa investor optimis terhadap prospek perusahaan tersebut. Nilai dari perusahaan ialah sebuah persepsi dari seorang investor mengenai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik jika kinerjanya dari perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi nilai dari perusahaan berpengaruh terhadap semakin tinggi harga dari saham tersebut. Nilai tinggi dari suatu perusahaan merupakan sebuah keinginan dari

pemilik perusahaan tersebut, hal itu dikarenakan nilai tinggi dari sebuah perusahaan mempunyai arti tingkat dari kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham. Dalam perusahaan, investor lebih cenderung tertarik dalam menginvestasikan sahamnya dalam perusahaan yang sedang bagus dalam hal meningkatkan nilainya (Dewi dan Sujana, 2019).

Stakeholder theory dan *signalling theory* adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Latifah (2020) salah satu pendukung *stakeholders oriented* adalah perusahaan harus menjalankan strategi *corporate social responsibility* (CSR). Maka pengungkapan *corporate social responsibility* dianggap penting terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. CSR yang ada dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan *legitimacy* dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*), hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa beroperasi dan bertahan tanpa bantuan dari para *stakeholdersnya*.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan beraksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jika pengumuman tersebut sebagai sinyal yang relevan tentang emiten, dengan cepat (*instan*) akan diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham di pasar

modal (Tumangkeng dan Mildawati, 2018). Nilai perusahaan dapat diproksikan menggunakan rumus dari Tobin's Q. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai dari perusahaan antara lain *Leverage*, kebijakan deviden, dan ukuran dari perusahaan (Oktaviarni dkk, 2018), namun pada penelitian ini akan menganalisa dari Kinerja *Triple Bottom Line*, Likuiditas, struktur Modal, dan Profitabilitas. Nilai tinggi dalam perusahaan merupakan gambaran dari sebuah prospek positif yang berdampak untuk perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut dapat memberikan sebuah sinyal yang positif terhadap investor investor agar yakin menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut (Nandita & Kusumawati, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja *triple bottom line*. *Triple bottom line* adalah konsep bisnis berkelanjutan yang mengukur kinerja nilai kesuksesan sebuah perusahaan menggunakan tiga kriteria, yaitu *People* (Sosial), *Planet* (Lingkungan), dan *Profit* (Ekonomi). Pada penelitian ini Kinerja *Triple Bottom Line* diproksikan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Latifah, 2020). CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya memberikan *image* yang baik pada masyarakat. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan (Prena dan Susila, 2019). Menurut John Elkington (1997) konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya membuat *single bottom line* tunggal yakni

hasil-hasil keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan. Secara lebih rinci, Elkington (1997) menjelaskan *triple bottom line* sebagai berikut:

“The three lines of the triple bottom line represent society, the economy and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social, political, economic and environmental pressures, cycles and conflicts.”

Dari pengertian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan sangat berkaitan dengan masyarakat.

Beberapa hasil penelitian yang menguji kinerja *triple bottom line* menurut Susila dan Prena (2019), Ayem dan Jaimatun (2019), Schadewitz dan Niskala (2020), Latifah (2020) menyatakan bahwa kinerja *triple bottom line* yang diprosikan menggunakan CSR mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Penganean (2018), Muliani, dkk (2019) dan Nabila & Wuryani (2021) yang mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang harus segera dipenuhi ketika ditagih untuk menjaga likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Iman dkk., 2021).

Beberapa perbedaan hasil penelitian yang menguji pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Dewi dan Sujana (2019), Lumoly, dkk (2018), dan Iman, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2021) dan Ndruru, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Chasanah (2018), Chasanah & Adhi (2018), Jayanti (2018) dan Saputri & Giovanni (2021) memperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal adalah proporsi pendanaan menggunakan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang artinya unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci pemugaran produktivitas serta kinerja perusahaan. Teori struktur modal mengungkapkan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam memilih struktur modal (bauran antara hutang serta ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan tingkat hutang perusahaan, perusahaan menggunakan hutang yang besar mempunyai portofolio yang besar pula. Hal tersebut dapat menjadi beban bagi

perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor (Chasanah, 2018).

Beberapa hasil penelitian yang menguji Struktur Modal menurut Chasanah & Adhi (2018), Ramdhonah, dkk (2019), Nurmindasari, dkk (2020) Yanti & Damayanti (2019) menyatakan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018), Febrianti (2021), dan Chasanah (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas berperan penting dalam perusahaan, karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan (Siswanti & Ngumar, 2019). Profitabilitas menyampaikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menyampaikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas ialah faktor yang seharusnya menerima perhatian krusial sebab untuk bisa melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya laba (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik kapital dari luar (Chasanah, 2018).

Menurut Brigham & Houston (2018) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen asset, dan utang atas hasil operasi. Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return on Total Asset* (ROA). *Return on Total Asset* digunakan untuk menghitung kinerja keuangan

perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menurut Chasanah & Adhi (2018), Nurmindasari, dkk (2020), Lumoly, dkk (2018), Saputri & Giovanni (2019), Susila dan Prena (2019), Setiawan, dkk (2021), Jayanti (2018), Chasanah, (2020) Yanti & Darmayanti (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tingginya profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharrahmah & Hakim (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2021, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2018-2020 dan penelitian ini menambahkan 3 variabel yaitu, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas yang diambil dari penelitian Chasanah & Adhi (2018). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2020) hanya memfokuskan pada variabel Kinerja *Triple Bottom Line* tanpa memfokuskan ke variabel yang lain seperti Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Alasan dipilihnya variabel Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas yaitu karena faktor-faktor tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam penentuan Nilai Perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil-hasilnya tidak konsisten antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan generalisasi hasil riset. Selain itu perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021). Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja *Triple Bottom Line*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja *Triple Bottom Line* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021?

4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan ruang lingkup mengenai suatu hal yang akan dibahas, sehingga tidak menyimpang dari pokok persoalannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021.
2. Dalam penelitian ini batasan masalah dalam penulisan ini hanya pada variabel independen yaitu kinerja *triple bottom line*, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. kemudian variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif Kinerja *Triple Bottom Line* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh positif Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

3. Untuk menguji pengaruh positif Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
4. Untuk menguji pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Kinerja *Triple Bottom Line*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadi sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembaca khususnya mengenai kinerja *triple bottom line*, likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku.
- b. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberi referensi baru mengenai Pengaruh *Triple Bottom Line*, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor penelitian ini bisa dijadikan oleh sejumlah investor untuk mempertimbangkan dan menjadi alat bantu analisis dalam melakukan

penginvestasian dana miliknya yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *gambaran* mengenai keadaan tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pergerakan harga saham khususnya pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- c. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan sektor barang baku yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan di masa yang akan datang.